BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Subjek

Populasi dari penelitian ini adalah lansia Desa Becirongengor sebanyak 341 orang. Dari populasi tersebut didapatkan sebanyak 58 orang sebagai sampel penelitian yang di pilih menggunakan purposive sampling. Purposive sampling adalah tehnik sampling berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Kriteria pertama yang dipilih antara lain laki-laki dan perempuan, dengan alasan sebagai data pelengkap apabila ada perbedaan tingakat *successful aging* pada laki-laki dan perempuan. Kriteria kedua yaitu berumur 65-70 tahun dengan alasan lansia pada rentang usia tersebut masih bisa membaca dan menulis, sehingga peneliti tidak kesulitan untuk penggalian data. Kriteria ketiga yaitu penduduk asli Desa Becirongengor, Kecamatan Wonoayu, Kabupaten Sidoarjo supaya data yang diperoleh sesuai dengan sasaran peneliti.

Berikut ini adalah gambaran umum subjek penelitian berdasarkan data yang didapatkan peneliti :

Tabel 10
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

JenisKelamin	Jumlah	Presentase
Laki-laki	23	40%
Perempuan	35	60%
Total	58	100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada table diatas dapat memberikan penjelasan bahwa berdasarkan jenis kelamin dari 58 responden yang dipilih sebagai subjek dalam penelitian, presentase laki-laki sebesar 40% dan responden perempuan sebesar 60%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan.

Tabel 11
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Presentase
65	8	13.8%
66	10	17.2%
67	10	17.2%
68	7	12.1%
69	10	17.2%
70	13	22,4%
Total	58	100%

Pada tabel diatas dapat memberikan penjelasan bahwa berdasarkan usia dari 58 responden yang menjadi subjek dalam penelitian, persentase subjek dengan usia 65 tahun sebesar 13,8%, usia 66 tahun sebesar 17.2%, usia 67 tahun sebesar 17.2%, usia 68 tahun sebesar 12.1%, usia 69 tahun sebesar 17.2%, dan usia 70 tahun sebesar 22,4%. Hasil tersebut menujukkan bahwa sebagian besar responden berusia 70 tahun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Deskripsi dan Reliabilitas Data

1. Deskriptif Data

Sebelum melakukan pengujian hipotesis akan dianalisis secara deskriptif untuk semua alat ukur yang digunakan. Maka sebelumnya akan di uji prasyarat terlebih dahulu, yaitu uji normalitas dan uji deskriptif.

a. Deskriptif Statistik Optimisme

Tabel 12
Uji Deskriptif Optimisme

Variabel	N	Selisih	Nilai Terkecil	Nilai Terbesar	Rata-rata	S. Deviasi	Varians
Optimisme	58	26,00	58,00	84,00	78,05	6,27	39,38

Pada tabel diatas dapat memberikan penjelasan bahwa skala optimisme yang ditelah di uji kesubjek sebanyak 58 orang memiliki selisih sebesar 26,00 yang didapat dari nilai terkecil sebesar 58,00 dan nilai terbesar 84,00. Serta memiliki nilai rata-rata sebesar 78,05, nilai standart deviasi sebesar 6,27, dan nilai varians sebesar 39,38.

Tabel 13
Uji Banding Optimisme Jenis Kelamin

Optimisme	Jenis kelamin	N	Mean Rank	Sum of Ranks
	Laki-laki	23	26,22	603,00
	Perempuan	35	31,66	1108,00
	Total	58		

Pada tabel diatas dapat memberikan penjelasan bahwa lansia perempuan memiliki nilai rata-rata optimisme sebesar 31,66,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedangkan lansia laki-laki memiliki rata-rata sebesar 26,22 Artinya lansia perempuan memiliki tingkat optimisme lebih tinggi daripada lansia laki-laki.

Tabel 14
Uji Banding Optimisme Usia

	Usia	N	Mean Rank
Optimisme	65	8	9,75
	66	10	35,00
	67	10	39,15
	68	7	35,36
	69	10	32,95
	70	13	24,19
	Total	58	

Pada tabel diatas dapat memberikan penjelasan bahwa dari setiap usia memiliki tingkat optimisme yang berbeda-beda. Usia 65 tahun memiliki rata-rata 9,75, usia 66 tahun memiliki rata-rata 35,00, usia 67 tahun memiliki rata-rata 39,15, usia 68 tahun memiliki usia 35,36, usia 69 memiliki rata-rata 32,95, usia 13 tahun memiliki rata-rata sebesar 24,19. berdasarkan data tersebut dapat diperoleh kesimpulan bahwa usia 67 tahun memiliki tingkat optimisme lebih tinggi usia yang lainnya.

b. Deskriptif Statistik *Successful Aging*

Tabel 15
Uji Deskriptif *Successful Aging*

Variabel	N	Selisih	Nilai Terkecil	Nilai Terbesar	Rata-rata	S.Dev	Var
Successful Aging	58	24,00	64,00	88,00	81,21	5,65	31,89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada table diatas dapat memberikan penjelasan bahwa skala *successful aging* yang ditelah di uji kesubjek sebanyak 58 orang memiliki selisih sebesar 24.00 yang didapat dari nilai terkecil sebesar 64.00 dan nilai terbesar 88.00. Serta memiliki nilai rata-rata sebesar 81.21, nilai standart deviasi sebesar 5.65, dan nilai varians sebesar 31.89.

Tabel 16
Uji Banding *Successful Aging* Kelamin

	Jenis kelamin	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Successful aging	Laki-laki	23	21.57	496.00
	Perempuan	35	34.71	1215.00
	Total	58		

Pada tabel diatas dapat memberikan penjelasan bahwa lansia perempuan memiliki nilai rata-rata *successful aging* sebesar 34.71, sedangkan lansia laki-laki memiliki rata-rata sebesar 34.71. Artinya lansia perempuan memiliki tingkat *successful aging* lebih tinggi daripada lansia laki-laki.

Tabel 17
Uji Banding *Successful Aging* Usia

	Usia	N	Mean
Successful Aging	65	8	9.69
	66	10	24.35
	67	10	35.00
	68	7	35.00
	69	10	35.25
	70	13	34.04
	Total	58	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tabel diatas dapat memberikan penjelasan bahwa dari setiap usia memiliki tingkat *successful aging* yang berbeda-beda. Usia 65 tahun memiliki rata-rata 9.69, usia 66 tahun memiliki rata-rata 24.35, usia 67 tahun memiliki rata-rata 35.00, usia 68 tahun memiliki usia 35.00, usia 69 memiliki rata-rata 32.25, usia 13 tahun memiliki rata-rata sebesar 34.04. Berdasarkan data tersebut dapat diperoleh kesimpulan bahwa usia 69 tahun memiliki tingkat *successful aging* lebih tinggi usia yang lainnya.

2. Reliabilitas

Penelitian ini menggun akan uji reliabilitas *Cronbach's Alpha.* Rumus dari *Cronbach's Alpha* adalah sebagai berikut :

Kaidah untuk menentukan tingkat reliabilitas adalah sebagai berikut :

0,000 – 0,200 : Sangat Tidak Reliabel

0,210 – 0,400 : Tidak Reliabel

0,410 – 0,600 : Cukup Reliabel

0,610 – 0,800 : Reliabel

0,810 – 1,000 ` : SangatReliabel

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji reliabilitas *Cronbach'sAlpha* dengan bantuan SPSS 16 *for windows.*

a. Reliabilitas Optimisme

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 18
Reliabilitas Statistik Optimisme

Cronbach's Alpha	N of Items
0.904	27

Suatu konstruk atau variable dikatakan reliable jika memiliki nilai cronbach alpha > 0.361. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai cronbach alpha lebih besar dari 0.361 Hal ini berarti ke 27 item tersebut dapat dinyatakan memiliki reliabilitas yang baik dan layak untuk digunakan dalam penelitian.

b. Reliabilitas Skala *Successful Aging*

Table 19
Reliabilitas Statistik *Successful Aging*

Cronbach's Alpha	N of Items
0,896	28

Suatu konstruk atau variable dikatakan reliable jika memiliki nilai cronbach alpha > 0.361. Berdasarkan table diatas menunjukkan bahwa nilai cronbach alpha lebih besar dari 0.361. Hal ini berarti ke 28 item tersebut dapat dinyatakan memiliki reliabilitas yang baik dan layak untuk digunakan dalam penelitian.

C. Hasil

Untuk mengetahui hasil penelitian apakah hipotesis dari penelitian ini diterima atau ditolak, maka sebelumnya harus dilakukan uji prasyarat, antara lain uji normalitas.

1. Uji Normalitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 20
Uji Normalitas

Variabel	Kolomogrov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig	Statistic	Df	Sig
Optimisme	0,422	58	0,000	0,609	58	0,000
Successful Aging	0,414	58	0,000	0,655	58	0,000

Pada table diatas, diperoleh penjelasan bahwa skala optimisme memiliki nilai signifikan kolmogrov-smirnov sebesar 0,000 < 0,05, dan skala *successful aging* memiliki nilai signifikan kolmogrov-smirnov 0,000 < 0,05, itu artinya kedua variable tidak berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Tabel 21
Uji Linieritas

			Sum of squares	df	Means square	F	Sig
Successful Aging*optimisme	Beetwen groups	(combined)	839,351	13	64,565	2,904	,004
		Linearty	407,450	1	407,450	18,328	,000
		Deviation from Linearity	431,901	12	35,992	1,619	,121
	Within Groups		978,167	44	22,231		
	Total		1817,517	57			

Hasil analisis uji linieritas antara variable optimism dengan *successful aging* menunjukkan taraf signifikansi pada kolom sebesar 0,121 > 0,05

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang artinya bahwa hubungan antara optimisme dengan *successful aging* mempunyai hubungan yang linier.

3. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik non-parametrik (*rank-spearman)* karena data yang dihasilkan pada uji normalitas (*Kolmogorov-Smirnov)* tidak berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, hipotesis yang diajukan (Ha) adalah terdapat hubungan positif antara optimisme dengan *successful aging* pada lansia .Dengan demikian analisis data menggunakan uji korelasi *rank spearman* menggunakan SPSS 16 *for windows.*

Tabel 22
Tabel Korelasi Rank Spearman

			Optimisme	Successful Aging
Spearman's Rho	Optimisme	Correlation coefficient	1,000	0,368
		Sig (2-tailed)		0,004
		N	58	58
	Successful Aging	Correlation coefficient	0,368	1,000
		Sig (2-tailed)	0,004	
		N	58	58

Pada table diatas, diperoleh penjelasan bahwa variable optimisme dan variable *successful aging* memiliki koefesien korelasi sebesar 0,368 dengan signifikansi sebesar ,.004. Berdasarkan data tersebut maka dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan pengujian hipotesis dengan membandingkan taraf signifikansi (p-value) dengan galatnya.

a. Jika signifikans > 0,05 maka Ho diterima
b. Jika signifikansi < 0,05 maka Ho ditolak

Berdasarkan data yang dipaparkan di atas, dijelaskan bahwa nilai signifikansi < 0,05 yang artinya Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya, ada hubungan positif antara optimisme dengan *successful aging* pada lansia.

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ada hubungan antara optimisme dengan *successful aging* pada lansia. Berdasarkan data penelitian yang dianalisis kemudian dilakukan diskusi tentang hasil penelitian tersebut. Hasil uji korelasi *rank spearman* antara variable optimisme dengan variable *successful aging* diperoleh hasil koefesien korelasi sebesar 0,368 dengan signifikansi sebesar 0,004 < 0,05. Signifikansi sebesar 0,004 menunjukkan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak. Artinya, ada hubungan positif antara optimisme dengan *successful aging* pada lansia. Hasil koefesien korelasi sebesar 0,368, menunjukkan bahwa adanya hubungan positif yang signifikan antara optimism dengan *successful aging* pada lansia. Jadi, semakin tinggi optimisme yang dimiliki oleh lansia, maka *successful aging* yang di capai juga semakin tinggi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan hasil tersebut dapat diperoleh penjelasan bahwa untuk mencapai masa tua yang sukses sebagian besar dipengaruhi oleh optimisme individu tersebut. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang di ungkapkan oleh Berk (dalam Suadirman, 2011) bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi *successful aging*, salah satunya yaitu optimisme. Berk menjelaskan bahwa optimisme yang dimiliki oleh lansia akan meningkatkan kesehatan fisik lansia, sehingga lansia tersebut tidak mudah merasa sakit.

Optimisme akan mempengaruhi pola fikir lansia yang berdampak pada kegiatan sehari-hari lansia. Bagi lansia yang memiliki tingkat optimisme tinggi, maka lansia tersebut tidak akan merasa rendah diri walaupun terjadi banyak kemunduran dalam dirinya. Lansia tersebut akan terus semangat menjalani hidupnya. Berbeda dengan lansia yang memiliki tingkat optimis yang rendah atau cenderung pesimis. Bagi lansia tersebut, hidupnya sudah tidak berharga lagi, dan kemunduran-kemunduran yang terjadi akan membuatnya merasa rendah diri.

Pendapat serupa juga diungkapkan oleh Budiarti (2010) bahwa satu faktor psikologis yang mempengaruhi *successful aging* adalah optimisme. Sikap-sikap positif pada lanjut usia seperti menyadari akan segala kekurangan yang ada dalam dirinya, mampu menghadapi serta menyelesaikan permasalahan pada dirinya serta tercapainya tujuan dan memaknai hidup dengan baik akan membuat lanjut usia menjalani usia senjanya dengan perasaan optimis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendapat tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Pilling (2012) dengan judul "*Genomics and Successful Aging: Grounds for Renewed Optimisme?*". Penelitian tersebut membahas tentang seorang penderita diabetes mellitus tipe 2, Alzheimer, prostat. Namun penyakit tersebut tidak menjadi penghalang. Bagi dirinya untuk melakukan kegiatan seperti biasanya. Penderita tersebut memiliki optimis yang tinggi, sehingga penyakit tersebut tidak berpengaruh pada kehidupannya. Dari optimis yang dimiliki oleh pasien, maka pasien tersebut mampu mencapai *successful aging*.

Seperti yang di ungkapkan oleh Seligman (2005) dalam teorinya psikologi positif bahwa optimisme dan harapan memberikan daya tahan yang lebih baik dalam menghadapi depresi tatkala musibah melanda, kinerja yang lebih tinggi ditempat kerja, dan kesehatan fisik yang lebih baik.

Banyak data yang di ungkapkan dalam peneltian ini, seperti mengungkap tingkat optimisme dari segi usia dan jenis kelamin. Berdasarkan analisis *Uji Mann-Whitney U* diperoleh data bahwa perempuan memiliki tingkat optimisme lebih tinggi daripada laki-laki dengan bukti optimisme perempuan memiliki nilai rata-rata sebesar 31,66 sedangkan laki-laki memiliki nilai rata-rata sebesar 26,22. Hasil yang sama juga diperolah dari uji analisis variable *successful aging* pada lansia laki-laki dan perempuan. Analisa tersebut menjelaskan bahwa nilai rata-rata *successful aging* pada perempuan lebih tinggi dari pada laki-laki dengan bukti *successful aging* pada perempuan sebesar 34,71 sedangkan nilai rata-rata pada laki-laki sebesar 21,57. Artinya,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perempuan memiliki kesempatan untuk mencapai *successful aging* lebih tinggi dibanding laki-laki.

Hasil tersebut sesuai dengan kondisi lapangan yang menjelaskan bahwa lansia perempuan cenderung lebih aktif dalam berkegiatan, seperti berladang, mengikuti kegiatan dilingkungan sekitar seperti pengajian, membaca diba' di musholla, rutinan tahlil, atau hanya sekedar berkegiatan disekitar rumah seperti berkebun didepan rumah.

Pernyataan tersebut berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agus (2013) dengan judul "Perbedaan *Successful Aging* Pada Lansia (Ditinjau Dari Jenis Kelamin)". Penelitian tersebut menjelaskan bahwa antara perempuan dan laki-laki memiliki tingkat *successful aging* yang cenderung sama, namun tingkat sedang lebih banyak pada perempuan . Hal ini terjadi kemungkinan karena mayoritas lansia laki-laki yang berada di desa tersebut lebih aktif daripada lansia perempuan. Sedangkan pada penelitian ini, lansia perempuan cenderung lebih aktif daripada lansia laki-laki.

Selain itu, tingkat optimisme diukur berdasarkan usia antara 65-70 tahun. Diantara rentang tersebut, usia 67 memiliki nilai rata-rata paling tinggi dibanding usia lainnya, yaitu sebesar 39.25. Artinya usia 67 tahun memiliki kesempatan lebih tinggi untuk mencapai *successful aging* dibanding usia lainnya.

McGinnis (1995) menyatakan bahwa individu yang optimis adalah individu yang bertindak karena mereka yakin bahwa mereka mempunyai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengendalian yang besar sekali atas masa depan mereka. Sedangkan menurut Segerestrom (dalam Ghufron dan Risnawati, 2010) optimisme adalah cara berfikir positif dan realistis dalam memandang suatu masalah. Berpikir positif adalah berusaha mencapai hal terbaik dari keadaan terburuk. Bagi para individu yang telah memasuki masa lansia maka dibutuhkan optimisme yang tinggi untuk menjalani masa lansia tersebut. Rasa optimisme yang tinggi akan membuat individu yang memasuki masa lansia merasa yakin memiliki kekuatan untuk menghilangkan pemikiran negatif, berusaha gembira meskipun tidak dalam kondisi gembira.

Lansia yang memiliki optimisme tinggi, akan cenderung aktif melakukan aktivitas dan merasa tidak ada tekanan dalam kondisi barunya sehingga mampu mencapai *successful aging*. Berbeda dengan lansia yang memiliki optimisme yang rendah atau bahkan tidak memiliki optimisme. Lansia yang tidak memiliki optimisme, akan susah menyesuaikan diri dengan kondisi barunya. Berbagai kemunduran yang dialami akan membuat lansia tersebut merasa tidak berguna lagi, dan menjadikan lansia tersebut malas untuk beraktivitas.

Seligman (dalam Weiner, 2003) menjelaskan bahwa optimisme adalah menumbuhkan harapan-harapan dimasa yang akan datang. Perasaan atas harapan-harapan tersebut menyebabkan lansia benar-benar mengontrol dirinya dan secara proaktif berkomunikasi dengan lingkungan sesuai kebutuhan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimasa depan. Optimisme berkontribusi besar dalam pencapaian *successful aging*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id